

**KENAGARIAN ALAM PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2004-2017
STUDI KASUS: KEHIDUPAN PETANI DI JORONG PEKONINA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Panitia Ujian
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya
sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Sejarah*



Oleh:

NOFENDRA LENI SATRIA
1310711017

Pembimbing I : Dr. Lindayanti, M. Hum

Pembimbing II : Dr. Wannofri Samry, M. Hum

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2018

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kenagarian Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2004-2017 Studi Kasus: Kehidupan Petani di Jorong Pekonina”. Kajian dari skripsi ini mengungkapkan tentang kehidupan masyarakat petani di Jorong Pekonina Nagari Alam Pauh Duo setelah terjadinya otonomi daerah, dan menganalisa kehidupan petani pemilik sawah dan buruh tani di Jorong Pekonina. Batasan awal penelitian ini adalah tahun 2004 ditandai dengan pemekaran Kabupaten Solok Selatan. Sementara itu batasan akhir yang diambil yaitu tahun 2017, karena pada tahun ini Jorong Pekonina berubah menjadi nagari. Alasan masalah ini diangkat ialah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kehidupan petani pemilik dan buruh tani di Jorong Pekonina Nagari Alam Pauh Duo, setelah otonomi daerah dan terbentuknya kabupaten baru di Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap, *pertama* heuristik (pengumpulan data), *kedua* kritik, baik kritik esktern maupun kritik intern, *ketiga* interpretasi (penafsiran sumber) dan *keempat* historiografi (penulisan hasil penelitian). Penelitian ini juga menggunakan sejarah lisan yaitu dengan mewawancarai orang-orang yang berkaitan dengan tema penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan masyarakat petani bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan cara menjadi petani sawah. Sebagian masyarakat Alam Pauh Duo mendapatkan lahan bukan dari membuka lahan baru tetapi mengambil alih lahan yang sudah ada. Salah satunya lahan pertanian yang merupakan bekas perkebunan teh yang dikelola oleh PT. Peconina Baru. Perkebunan teh tersebut kemudian digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai daerah di Kabupaten Solok Selatan untuk diolah menjadi sawah dan ladang/perkebunan. Dalam perkembangannya dapat dilihat dari gaya hidup mereka, seperti dalam hal transportasi masyarakat umumnya sudah punya kendaraan seperti roda dua dan tempat tinggal yang umumnya sudah permanen serta kemampuan melanjutkan pendidikan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Penghasilan sebagai petani tiap bulannya tidaklah tetap. Besar atau kecilnya penghasilan yang mereka peroleh dari pertanian padi tergantung pada banyak atau sedikitnya hasil panen yang mereka dapatkan. Sebagai petani pemilik yang mempunyai lahan yang luas tentu akan memperkerjakan buruh tani untuk mengolah sawahnya. Petani yang tidak memiliki lahan tidak mempunyai cara lain selain menjadi petani penggarap atau buruh tani. Petani penggarap tidak mempunyai lahan sawah, mereka menanam padi atas dasar bagi hasil dengan pemilik lahan.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Kenagarian Alam Pauh Duo, South Solok Regency, West Sumatra Province, 2004-2017 Case Study: Farmer Life in Jorong Pekonina". The study of this thesis reveals the life of the farming community in Jorong Pekonina Nagari Alam Pauh Duo after the occurrence of regional autonomy, and analyzes the lives of farmers who own rice fields and farm laborers in Jorong Pekonina. The initial limit of this study was in 2004 marked by the expansion of South Solok Regency. Meanwhile the final limit is taken in 2017, because this year Jorong Pekonina turned into a nagari. The reason for this problem was raised to find out the extent of the development of the life of the owner and farmer farmers in Jorong Pekonina Nagari Alam Pauh Duo, after regional autonomy and the formation of a new district in South Solok. This research was conducted using historical methods consisting of 4 stages, first heuristics (data collection), both criticisms, both external criticism and internal criticism, the three interpretations (interpretation of sources) and fourth historiography (writing of research results). This research also uses oral history by interviewing people related to the research theme.

The result of this research is the life of the peasant community surviving to meet the needs of the family's life by becoming a rice farmer. Part of the Alam Pauh Duo community gets land not from opening new land but taking over existing land. One of them is agricultural land which is a former tea plantation managed by PT. Peconina Baru. The tea plantation is then used and utilized by people from various regions in South Solok Regency to be processed into rice fields and fields/ plantations. In its development, it can be seen from their lifestyle, as in the case of transportation, the general public already has vehicles such as two-wheeled vehicles and a residence that is generally permanent and the ability to continue their children's education at a higher level. Income as a farmer every month is not fixed. The amount or amount of income they earn from rice farming depends on the amount or the minimum yield they get. As an owner farmer who has extensive land, he will certainly employ farm laborers to cultivate his rice fields. Farmers who do not have land do not have other means than to become sharecroppers or farm laborers. Farmers do not have rice fields, they plant rice on the basis of profit sharing with landowners.